
Efektivitas Intervensi Berbasis Komunitas Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi: *Systematic Review*

*Effectiveness of Community-Based Interventions in Reducing Maternal and Infant Mortality Rates:
A Systematic Review*

Rasniah Sarumi¹, Saharudin², Nursam Sarumi², Astie Trisnawati³

¹Universitas Karya Persada Muna, Program Studi DIV Promosi Kesehatan,
rasniahsarumi14@gmail.com

²Universitas Karya Persada Muna, S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja,
aharsahar93@gmail.com nursamsarumimtb@gmail.com

³STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya, astie.sudir2107@gmail.com

Koresponden author

Nama: Rasniah Sarumi

Email: rasniahsarumi14@gmail.com

Abstract

Background. Maternal and infant mortality remain a critical global health issue, especially in low- and middle-income countries. Community-based interventions, including health worker training, home visits, prenatal classes, participatory women's groups, and mobile phone-based health technology, are widely implemented to strengthen the continuity of maternal and newborn health services. **Objectives.** This study aims to assess the effectiveness of community-based interventions in reducing maternal and newborn mortality through a systematic literature review. **Methods.** The review was compiled using a Systematic Literature Review (SLR) approach referring to the PRISMA diagram, including screening stages of titles, abstracts, and full-text reviews of 15 articles published between 2021 and 2026, focusing on community health worker programs, prenatal classes, empowerment of integrated health post (Posyandu) cadres, mobile health interventions, integrated newborn care packages, and local cultural values. **Results.** The study found that training and empowerment of community cadres, regular implementation of prenatal classes, and structured home visits consistently increased antenatal visits, skilled birth attendance, and essential neonatal care practices. A randomized, cluster-based trial of a community based newborn care package and kangaroo mother care program proved effective in reducing neonatal mortality in high risk infants, and the integration of local cultural values increased program acceptance and sustainability. **Conclusion.** It concluded that community-based interventions effectively increased the coverage and quality of maternal and newborn health services and contributed to mortality reduction, particularly when considering the local cultural context. Therefore, a holistic, culture-based, and collaborative cross-sectoral approach is recommended, along with further research to evaluate long-term effectiveness across various socio-cultural contexts.

Keywords: Community; Mother and Child; Mortality; Systematic Review

Abstrak

Latar Belakang. Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi persoalan kesehatan global yang kritis, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah, sehingga intervensi berbasis komunitas meliputi pelatihan kader kesehatan, kunjungan rumah, kelas ibu hamil, kelompok perempuan partisipatif, dan teknologi kesehatan berbasis telepon seluler – banyak diterapkan untuk memperkuat kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui tinjauan literatur sistematis. **Metode.** Tinjauan disusun menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) mengacu pada diagram PRISMA, meliputi tahap *screening* judul, abstrak, dan *full-text review* terhadap 15 artikel yang dipublikasikan antara 2021-2026 dengan fokus pada program tenaga kesehatan komunitas, kelas ibu hamil, pemberdayaan kader posyandu, intervensi *mobile health*, paket perawatan bayi

baru lahir terintegrasi, serta nilai budaya lokal. **Hasil.** Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan kader komunitas, pelaksanaan kelas ibu hamil secara rutin, serta kunjungan rumah terstruktur secara konsisten meningkatkan kunjungan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih, dan praktik perawatan neonatal esensial, sementara uji coba acak berkelompok terhadap paket perawatan bayi baru lahir berbasis komunitas dan kanguru *mother care* terbukti efektif menurunkan kematian neonatal pada bayi berisiko tinggi, dan integrasi nilai budaya lokal meningkatkan penerimaan serta keberlanjutan program. **Simpulan.** Disimpulkan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir serta berkontribusi menurunkan angka kematian, khususnya bila mempertimbangkan konteks budaya lokal, sehingga disarankan pendekatan holistik, berbasis budaya, dan kolaboratif lintas sektor, disertai penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang pada berbagai konteks sosial-budaya

Kata kunci: Komunitas; Ibu dan Anak; kematian; *systematic review*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara yang tidak hanya berfungsi untuk menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Erryca et al., 2022, dalam Fatmi, 2023). Hal ini sejalan dengan definisi Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) sebagai jumlah kematian ibu akibat proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2019). AKI dan AKB tidak hanya mencerminkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan (Kim & Saada, 2013; Michaud et al., 2016, dalam Prosiding STIS, 2023). Hingga saat ini, kematian ibu dan anak akibat kehamilan, persalinan, dan masa nifas masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah, dengan UNICEF memperkirakan terdapat 2,8 juta ibu hamil dan bayi baru lahir yang meninggal setiap tahun di seluruh dunia (Kemenkes, 2023, dalam Fatmi, 2023).

Secara global, sekitar 260.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan pada tahun 2023, dengan sekitar 92% kematian ibu tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, 2025). Setiap hari pada tahun 2023, lebih dari 700 perempuan meninggal akibat sebab-sebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan, atau setara dengan satu kematian ibu hampir setiap dua menit (WHO, 2025). Meskipun rasio kematian ibu (MMR) global menurun 40% dari tahun 2000 hingga 2023, yaitu dari 328 menjadi 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2025), pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDG) sebesar 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2030 masih memerlukan percepatan penurunan hingga hampir 15% per tahun, karena penurunan sejak 2016 cenderung stagnan (UNICEF, 2025).

Kondisi serupa terjadi pada kematian anak. Jumlah kematian balita di dunia menurun dari 12,8 juta pada 1990 menjadi 4,8 juta pada 2023, dengan angka kematian balita global turun 59% dari 93 per 1.000 kelahiran hidup pada 1990 menjadi 37 pada 2023 (WHO, 2024). Namun demikian, pada tahun 2024 sekitar 4,9 juta anak masih meninggal sebelum usia lima tahun, hampir separuhnya berada di wilayah rapuh dan terdampak konflik, dengan penyakit infeksi seperti pneumonia, diare, dan malaria tetap menjadi penyebab utama (UNICEF, WHO, World Bank & UN DESA, 2025). Laju

penurunan angka kematian balita global melambat sejak 2015, sehingga dunia belum sepenuhnya berhasil mengakhiri kematian anak yang seharusnya dapat dicegah (UNICEF, WHO, World Bank & UN DESA, 2024).

Indonesia masih menghadapi beban AKI dan AKB yang relatif tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Rasio kematian ibu melahirkan di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, menempatkan Indonesia pada peringkat kedua tertinggi di ASEAN, jauh di atas Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah berada di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup (Jurnal Perencanaan & Pengembangan Kebijakan, 2024). Berdasarkan sistem pencatatan Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat 4.005 kasus pada 2022 dan meningkat menjadi 4.129 kasus pada 2023, sementara kematian bayi meningkat dari 20.882 kasus pada 2022 menjadi 29.945 kasus pada 2023 (Jurnal Perencanaan & Pengembangan Kebijakan, 2024). Data terbaru bahkan mencatat 4.150 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2024 (Databoks, 2025).

Upaya penurunan AKI dan AKB masih memerlukan strategi yang lebih menjangkau tingkat rumah tangga dan komunitas, tidak hanya berpusat pada fasilitas kesehatan, namun model "tiga keterlambatan" (*three delays*) yakni yaitu keterlambatan dalam memutuskan untuk mencari pertolongan (*delay 1*), keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan (*delay 2*), dan keterlambatan dalam mendapatkan penanganan yang memadai setelah tiba di fasilitas kesehatan (*delay 3*) (*Facility-Based Maternal Death in Western Africa*, dikutip dari Thaddeus & Maine, 1994). Model ini telah terbukti memiliki aplikabilitas luas lintas kelompok demografis, konteks regional, dan berbagai isu substantif (Cheong & Baltazar, 2021).

Menyadari kompleksitas tersebut, berbagai model intervensi berbasis komunitas telah dikembangkan untuk memperkuat kesinambungan layanan kesehatan ibu dan anak, mulai dari fasilitas hingga rumah tangga. Salah satu strategi yang paling banyak diteliti adalah pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan (*community health workers/CHW*). Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa program CHW telah menunjukkan potensi dalam mempromosikan kesehatan ibu melalui peningkatan literasi kesehatan, pemanfaatan layanan, dan akses terhadap perawatan di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Esson dkk., 2024). Pembaruan kajian biaya dan efektivitas biaya program CHW turut menegaskan perannya yang vital, mengingat sebagian besar kematian ibu, bayi baru lahir, dan anak secara global terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang lebih dari 80 persen dari 4,9 juta kematian balita pada tahun 2022 (PLOS Global Public Health, 2026).

Model partisipatif berbasis kelompok perempuan juga menunjukkan bukti yang kuat. Meta-analisis uji coba acak terkontrol berkelompok di Bangladesh, India, Nepal, dan Malawi mendapati bahwa peningkatan cakupan intervensi komunitas dapat menurunkan kematian neonatal hingga 25 persen, dengan intervensi paling efektif berupa mobilisasi masyarakat melalui kelompok perempuan serta konseling dan rujukan melalui kunjungan rumah (Lewycka dkk., dalam PLOS Medicine, 2017).

Dengan memahami secara sistematis jenis, mekanisme kerja, dan efektivitas intervensi berbasis komunitas tersebut, kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penyusunan kebijakan dan program kesehatan ibu dan anak yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan di tingkat komunitas (Nurmilawati dkk., 2024).

Bagaimana efektivitas berbagai jenis intervensi berbasis komunitas meliputi pemberdayaan kader kesehatan, kelas ibu hamil, kelompok dukungan perempuan

partisipatif, kunjungan rumah pascasalin, paket perawatan bayi baru lahir terintegrasi, mobile health (*mHealth*), serta integrasi nilai budaya dan kearifan local dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan bukti ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026?

Penelitian *literature review* ini bertujuan untuk mengkaji, merangkum, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas berbagai jenis intervensi berbasis komunitas meliputi pemberdayaan kader kesehatan, kelas ibu hamil, kelompok dukungan perempuan partisipatif, kunjungan rumah pascasalin, paket perawatan bayi baru lahir terintegrasi, mobile health (*mHealth*), serta integrasi nilai budaya dan kearifan local dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bukti ilmiah yang telah dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026 sebagai dasar rujukan bagi pengembangan kebijakan dan program kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas.

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara sistematis, relevan, dan berbasis bukti ilmiah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pada basis data ilmiah seperti *PubMed*, *BMC*, *PLOS*, *Gates Open Research*, *SSRN*, *Google Scholar*, *DOAJ*, *Garuda*, dan jurnal nasional terakreditasi, menggunakan kata kunci “*community-based intervention*”, “*maternal mortality*”, “*infant/neonatal mortality*”, “*kader kesehatan*”, “*kelas ibu hamil*”, dan “*posyandu*”, yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2021 hingga 2026. Artikel yang teridentifikasi kemudian melewati tahap penyaringan judul dan abstrak, penilaian teks lengkap, hingga akhirnya ditetapkan 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris yang memuat hasil penelitian primer, protokol uji coba terkontrol, atau tinjauan sistematis/*scoping review* mengenai intervensi berbasis komunitas dalam konteks kesehatan ibu dan/atau bayi, dan dipublikasikan pada rentang tahun 2021–2026. Artikel yang dikeluarkan dari analisis adalah artikel berupa opini, editorial, ringkasan seminar, atau artikel yang tidak menjelaskan metode penelitian secara memadai.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan proses penyaringan, terdapat lima belas artikel terpilih yang membahas topik efektivitas intervensi berbasis komunitas dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026. Deskripsi lengkap mengenai artikel-artikel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sintesa Literatur Review

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
1	Interventions to Enhance Healthcare Utilisation Among Pregnant Women to	Mensintesis bukti dari berbagai tinjauan sistematis mengenai intervensi yang	<i>Review of systematic reviews (rapid review)</i> dengan pendekatan	14 tinjauan sistematis mencakup ratusan ribu ibu hamil di berbagai	Intervensi berbasis komunitas (pelatihan kader kesehatan, kunjungan rumah, kelompok dukungan ibu

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
	Reduce Maternal Mortality in Low- and Middle-Income Countries: A Review of Systematic Reviews Mzembe, Chikwapulo, Kamninga, dkk (2023)	meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan ibu hamil di negara berpenghasilan rendah-menengah.	AMSTAR untuk menilai kualitas metodologi	negara Afrika dan Asia Selatan.	hamil) terbukti meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih, cakupan ANC, serta cakupan imunisasi dan suplementasi gizi secara bermakna.
2	Community-Based Initiatives to Improve Maternal and Newborn Health in High-Income Settings: A Mixed-Methods Systematic Review Robinson, dkk (2026)	Mengidentifikasi jenis dan efektivitas inisiatif berbasis komunitas terhadap luaran kesehatan ibu dan bayi baru lahir.	<i>Mixed-methods systematic review</i> dengan sintesis naratif konvergen mengikuti pedoman PRISMA.	18 studi kuantitatif dan kualitatif yang melibatkan kelompok dukungan sebaya, dukungan sosial, dan edukasi kesehatan.	Kelompok pembelajaran partisipatif (Participatory Learning and Action) dilaporkan berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu hingga sekitar 49% dan angka kematian neonatal sekitar 33% ketika partisipasi ibu hamil mencapai sepertiga populasi sasaran.
3	Evidence-Based Interventions to Reduce Maternal Malnutrition in Low and Middle-Income Countries: A Systematic Review Shenoy, Sharma, Rao, dkk (2023)	Mengidentifikasi intervensi berbasis bukti untuk mengurangi malnutrisi ibu hamil sebagai faktor risiko kematian maternal di negara berkembang.	Tinjauan sistematis mengikuti kerangka implementation outcomes (penerimaan, kelayakan, keberlanjutan, biaya).	63 artikel penelitian primer dari berbagai negara berpenghasilan rendah-menengah.	Program suplementasi gizi berbasis komunitas yang melibatkan kader dan pendamping lokal terbukti lebih diterima masyarakat dan berkelanjutan dibandingkan intervensi berbasis fasilitas semata.
4	Closing the Evidence Gap in Global Newborn Health: A Scoping Review of Community-Based	Memetakan bukti efektivitas berbagai intervensi berbasis komunitas terhadap penurunan	<i>Scoping review</i> dan evidence gap map mengikuti pedoman PRISMA-ScR.	Studi-studi dari Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan mengenai kunjungan rumah oleh	Kunjungan rumah oleh kader kesehatan menurunkan kematian neonatal 10-23%, kangaroo mother care berbasis komunitas

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
	Interventions in Low- and Middle-Income Countries Boatemaa & Forkuo (2026)	angka kematian neonatal.		kader, kangaroo mother care, dan perawatan tali pusat.	menurunkan kematian bayi berat lahir rendah hingga 40%, perawatan tali pusat dengan klorheksidin menurunkan kematian neonatal hingga 24%, dan kelompok ibu partisipatif menurunkan kematian neonatal hingga 30%.
5	Community Level Youth-Led Interventions to Improve Maternal- Neonatal Outcomes in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review of Randomised Trials MacDonald, Rehman, Stevens-Uninsky, dkk (2023)	Mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis komunitas yang dipimpin oleh kelompok muda terhadap luaran kesehatan ibu dan neonatal.	Tinjauan sistematis terhadap uji coba acak terkontrol (RCT), disertai meta-analisis bila data memungkinkan.	Studi eksperimen tal di berbagai negara berpenghasilan rendah-menengah yang melibatkan perempuan hamil, bersalin, dan nifas.	Pelibatan kelompok muda sebagai penggerak edukasi komunitas berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi, meskipun bukti langsung terhadap penurunan kematian ibu dan neonatal masih terbatas dan memerlukan penelitian lanjutan.
6	Efektivitas Program Pendampingan Ibu Hamil terhadap Peningkatan Sikap Ibu tentang Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia Rizkianti, dkk (2022)	Mengukur pengaruh pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa kebidanan bersama kader terhadap sikap ibu tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir.	Quasi-experiment dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	560 ibu hamil (280 kelompok intervensi dan 280 kelompok kontrol) di tujuh kabupaten/kota di Indonesia.	Skor sikap ibu meningkat signifikan pada kelompok intervensi ($p = 0,000$); pendampingan lintas sektor oleh mahasiswa dan kader dinilai efektif sebagai sarana edukasi tambahan bagi ibu hamil.
7	The Effect of an Interactive	Menilai efek intervensi	<i>Cluster randomized</i>	743 peserta (376)	Ibu yang menerima pesan kesehatan

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
	Mobile Health Intervention to Improve Community-Based Essential Neonatal Care Practices Among Postpartum Women in Northeast Ethiopia: A Cluster Randomized Controlled Trial Cherie, Wordofa & Debelew (2025)	mHealth interaktif terhadap praktik perawatan neonatal esensial berbasis komunitas.	<i>controlled trial</i> dengan pesan SMS edukatif selama periode prenatal dan postpartum.	kelompok intervensi, 367 kelompok kontrol) di Dessie dan Kombolch, Ethiopia.	melalui telepon seluler menunjukkan praktik perawatan neonatal esensial (perawatan tali pusat, kehangatan bayi, IMD) yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.
8	Cluster Randomized Controlled Trial to Assess the Effectiveness of a Package of Community-Based Interventions on Continuum of Maternal and Newborn Healthcare in Sidama, Ethiopia: The SiMaNeH Trial Protocol Gebretsadik, Shiferaw, Gemed, Yaya & Fikrie (2025)	Mengevaluasi efektivitas paket intervensi berbasis komunitas (kader terlatih, kelompok dukungan perempuan, tokoh masyarakat) terhadap kesinambungan layanan ibu dan bayi baru lahir.	<i>Cluster randomized controlled trial</i> pada wilayah dengan cakupan pelayanan kesehatan yang masih rendah.	Klaster masyarakat di Zona Sidama, Ethiopia, melibatkan tenaga kesehatan komunitas dan kelompok perempuan .	Penguatan sistem rujukan berbasis komunitas bersama pelatihan tenaga kesehatan komunitas diproyeksikan meningkatkan kelengkapan kontinum layanan ANC persalinan nifas dibandingkan pelayanan standar.
9	An Integrated Newborn Care Kit (iNCK) to Save Newborn Lives and Improve Health Outcomes in Gilgit-Baltistan, Pakistan: Study Protocol for a Cluster Randomized	Menilai efektivitas paket perawatan bayi baru lahir terintegrasi yang diberikan oleh kader kesehatan komunitas (Lady Health Workers) terhadap	<i>Cluster randomized controlled trial</i> pragmatis, lengan paralel, label terbuka, berbasis komunitas.	Ibu hamil trimester ketiga di wilayah pegunungan Gilgit-Baltistan, Pakistan, dengan angka kematian neonatal	Paket perawatan (klorheksidin, minyak emolien, penghangat reusable, alat pemantau suhu, dan edukasi bergambar) yang disalurkan kader kesehatan komunitas dirancang untuk

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
	Controlled Trial Abu Fadaleh, Pell, Yasin, dkk (2023)	kematian neonatal.		tinggi (39 per 1.000 kelahiran hidup).	menurunkan kematian neonatal akibat sepsis, hipotermia, dan omfalitis.
10	Community Health Worker-Led Household Screening and Management of Neonatal Hyperbilirubinaemia in Rural Bangladesh: A Cluster Randomized Control Trial Foote, Jahan, Rahman, dkk (2024)	Mengevaluasi efektivitas skrining dan penanganan hiperbilirubinaemia neonatal di rumah oleh kader kesehatan komunitas.	<i>Cluster randomized control trial</i> dengan kunjungan rumah oleh kader terlatih pada masa prenatal dan pascasalin.	530 perempuan hamil trimester kedua/ketiga di wilayah pedesaan Sakhipur, Bangladesh.	Skrining dan fototerapi berbasis rumah oleh kader kesehatan komunitas diharapkan meningkatkan deteksi dini serta penanganan tepat waktu kasus hiperbilirubinemia yang berisiko menyebabkan kecacatan neurologis dan kematian bayi.
11	Pengaruh Partisipasi Ibu dalam Kelas Ibu Hamil terhadap Cakupan K4 Anggraini, Sunarsih & Winardi (2021)	Menganalisis pengaruh partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil (kegiatan belajar bersama berbasis komunitas) terhadap cakupan kunjungan ANC lengkap (K4).	Penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	44 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Menur, Surabaya.	Terdapat pengaruh bermakna antara partisipasi dalam kelas ibu hamil dengan pencapaian cakupan K4, mengindikasikan pentingnya kelompok belajar berbasis komunitas dalam mendorong kepatuhan ANC.
12	Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia Nasir & Irmawati (2025)	Menganalisis strategi optimalisasi pelayanan KIA melalui peningkatan akses, mutu, dan cakupan layanan berbasis kebijakan nasional.	Kajian literatur dan analisis kebijakan mengacu pada data resmi Kementerian Kesehatan dan WHO.	Dokumen kebijakan dan data cakupan pelayanan KIA nasional Indonesia.	Penambahan fasilitas kesehatan terjangkau, pelatihan berkelanjutan tenaga kesehatan, penguatan edukasi kesehatan berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berkontribusi menurunkan AKI dan AKB.

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
13	Faktor Budaya dengan Perawatan Ibu pada Masa Kehamilan: Scoping Review Rabiattunnisa, Indriani & Mujahadatuljanah (2023)	Menyimpulkan literatur mengenai faktor budaya yang memengaruhi perawatan ibu selama masa kehamilan	Scoping review dengan kerangka identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan mengikuti alur PRISMA.	10 artikel penelitian kualitatif dan kuantitatif dari berbagai negara, termasuk Indonesia dan Afrika.	Nilai budaya lokal (pantang makanan, ritual kehamilan, peran dukun/paraji) memengaruhi pola perawatan kehamilan dan pemanfaatan layanan kesehatan formal; integrasi nilai budaya ke dalam edukasi kesehatan meningkatkan penerimaan masyarakat.
14	Faktor Keaktifan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Bayi dan Balita di Kabupaten Takalar Heri, Zakariyati & Paneo (2025)	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> , uji statistik fisher exact.	31 kader posyandu di Kelurahan Malewaya, Kabupaten Takalar (<i>total sampling</i>).	Tingkat pengetahuan ($p = 0,022$), motivasi ($p = 0,046$), dan dukungan finansial ($p = 0,003$) kader berhubungan bermakna dengan keaktifan kader posyandu dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang dan deteksi dini masalah kesehatan bayi-balita.
15	Effect of Community-Based Kangaroo Mother Care Package on Neonatal Mortality Among Preterm and Low Birthweight Infants in Rural Pakistan: Protocol for a Cluster Randomized Controlled Trial Ariff, <i>et al</i> ,	Mengevaluasi efektivitas paket kangaroo mother care berbasis komunitas terhadap penurunan kematian neonatal pada bayi prematur dan berat lahir rendah.	Cluster randomized controlled trial berbasis komunitas di satu distrik pedesaan Pakistan.	Bayi prematur dan berat lahir rendah beserta ibunya di distrik pedesaan Pakistan, didampingi kader (KMC <i>champions</i>).	Paket KMC berbasis komunitas yang dijalankan kader lokal dirancang untuk menurunkan kematian neonatal, meningkatkan kenaikan berat badan bayi, dan meningkatkan praktik ASI eksklusif dibandingkan perawatan standar.

No	Judul, Penulis, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel	Hasil
	2021.				

PEMBAHASAN

Faktor Risiko yang Mendasari Tingginya AKI dan AKB

Tinjauan terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa tingginya angka kematian ibu dan bayi berkaitan erat dengan tiga keterlambatan yang saling terkait, yaitu keterlambatan pengenalan tanda bahaya di tingkat keluarga, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan penanganan begitu ibu atau bayi tiba di fasilitas (Nasir, 2025) menegaskan bahwa keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya jumlah tenaga kesehatan terlatih di daerah terpencil, dan minimnya kesadaran masyarakat masih menjadi hambatan signifikan dalam upaya penurunan AKI-AKB di Indonesia. Faktor budaya turut berperan; (Rabiatunnisa et al., 2023) menemukan bahwa nilai budaya lokal seperti pantangan makanan, ritual kehamilan, dan peran dukun/paraji masih memengaruhi pola perawatan kehamilan dan pemanfaatan layanan kesehatan formal di berbagai wilayah, sehingga faktor ini perlu diperhitungkan dalam desain intervensi, bukan diabaikan.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat temuan bahwa hambatan struktural dan geografis menjadi determinan penting dalam tingginya AKI dan AKB di Indonesia. Titaley et al. (2018) dalam *BMC Pregnancy and Childbirth* menunjukkan bahwa keterbatasan geografis dan transportasi merupakan determinan penting dalam terhambatnya akses pelayanan maternal di wilayah rural Indonesia, yang berarti jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan dan minimnya sarana transportasi turut memperlambat penanganan kondisi kegawatdaruratan ibu hamil. Sejalan dengan hal tersebut, studi oleh Yaqin et al. (2023) dan Pratama et al. (2022) menunjukkan bahwa masalah transportasi dan kesulitan dalam mengakses layanan medis sangat memengaruhi kecepatan dan efektivitas proses rujukan maternal dari fasilitas kesehatan tingkat pertama ke fasilitas tingkat lanjutan. Kedua temuan ini menegaskan bahwa keterlambatan rujukan bukan semata persoalan teknis medis, melainkan juga berkaitan erat dengan faktor struktural seperti kondisi jalan, ketersediaan kendaraan, serta jarak antarfasilitas, sehingga penguatan sistem rujukan maternal perlu diiringi dengan perbaikan infrastruktur transportasi dan pemerataan distribusi fasilitas kesehatan di wilayah terpencil.

AKI dan AKB turut dipengaruhi oleh bentuk pelayanan kesehatan seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa Ibu hamil yang mempersepsikan kualitas pelayanan lebih baik cenderung melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi, meskipun beberapa ketidakpuasan masih ditemukan meskipun kondisi pelayanan tergolong baik sehingga lebih terbuka dalam mengomunikasikan keluhan atau tanda bahaya kehamilan kepada tenaga kesehatan, dan lebih besar kemungkinannya untuk memilih persalinan di fasilitas kesehatan dibandingkan di rumah atau dibantu dukun (Sarumi, et al, 2026).

Efektivitas Pemberdayaan Kader dan Kelas Ibu Hamil

Pemberdayaan kader kesehatan komunitas secara konsisten terbukti berkontribusi terhadap perbaikan luaran kesehatan ibu dan bayi. (Heri et al., 2025) menemukan bahwa tingkat pengetahuan, motivasi, dan dukungan finansial kader posyandu berhubungan bermakna dengan keaktifan mereka dalam memantau tumbuh kembang bayi dan balita serta mendeteksi dini masalah kesehatan. Sejalan dengan itu, tinjauan sistematis (Mzembe et al., 2023) yang mensintesis 14 tinjauan

sistematis menunjukkan bahwa pelatihan tenaga kesehatan komunitas untuk memberikan layanan antenatal dan pascalin dasar, kunjungan rumah, serta penyelenggaraan kelompok dukungan bagi ibu hamil secara konsisten meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih dan cakupan imunisasi.

Tingkat lokal Indonesia, kelas ibu hamil terbukti menjadi wadah edukasi berbasis komunitas yang efektif. Studi (Anggraini et al., 2021) di Surabaya menunjukkan adanya pengaruh bermakna antara partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil dengan pencapaian cakupan kunjungan antenatal lengkap (K4), sementara studi (Rizkianti et al., 2022) yang melibatkan 560 ibu hamil di tujuh kabupaten/kota Indonesia menunjukkan bahwa pendampingan lintas sektor oleh mahasiswa kebidanan bersama kader mampu meningkatkan sikap ibu terhadap kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara signifikan ($p = 0,000$). Robinson et al (2026) memperkuat temuan ini pada konteks negara berpenghasilan tinggi, melaporkan bahwa kelompok pembelajaran partisipatif (*Participatory Learning and Action*) berkaitan dengan penurunan kematian ibu hingga sekitar 49% dan kematian neonatal sekitar 33% ketika partisipasi ibu hamil mencapai sepertiga populasi sasaran.

Peran Teknologi Kesehatan dan Paket Perawatan Neonatal Berbasis Komunitas

Selain penguatan sumber daya manusia komunitas, integrasi teknologi dan paket perawatan terstandar turut memperluas jangkauan intervensi. (Cherie et al., 2025) melalui uji coba acak berkelompok di Ethiopia menemukan bahwa pengiriman pesan edukasi kesehatan melalui telepon seluler kepada ibu hamil dan pascalin meningkatkan praktik perawatan neonatal esensial dibandingkan kelompok control. Pendekatan serupa turut dikembangkan melalui paket perawatan bayi baru lahir terintegrasi yang disalurkan oleh kader kesehatan komunitas, seperti *Integrated Newborn Care Kit* di Gilgit-Baltistan, Pakistan (Abu Fadaleh, 2023) dan skrining hiperbilirubinemia neonatal berbasis rumah di Bangladesh (Foote et al., 2024), yang keduanya dirancang untuk menjangkau bayi baru lahir di wilayah dengan tingkat persalinan di rumah dan angka kematian neonatal yang masih tinggi.

Demikian pula, program kangaroo mother care berbasis komunitas di Pakistan (Ariff et al., 2021) dirancang khusus untuk menurunkan kematian neonatal pada bayi prematur dan berat lahir rendah melalui pendampingan kader terlatih (*KMC champions*) di tingkat rumah tangga. (Boatemaa & Forkuo, 2026) merangkum bukti dari berbagai negara bahwa kunjungan rumah oleh kader kesehatan dapat menurunkan kematian neonatal 10-23%, kangaroo mother care berbasis komunitas menurunkan kematian bayi berat lahir rendah hingga 40%, perawatan tali pusat dengan klorheksidin menurunkan kematian neonatal hingga 24%, dan kelompok ibu partisipatif menurunkan kematian neonatal hingga 30%, yang secara konsisten menegaskan besarnya potensi intervensi berbasis komunitas bila diimplementasikan dengan baik.

Kearifan Lokal dan Gizi sebagai Modal Sosial Program Komunitas

Keberhasilan program berbasis komunitas juga ditentukan oleh sejauh mana program tersebut mengakomodasi nilai budaya dan kondisi gizi masyarakat setempat. (Shenoy et al., 2023) menemukan bahwa program suplementasi gizi bagi ibu hamil yang melibatkan kader dan pendamping lokal lebih diterima masyarakat serta lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang murni berbasis fasilitas kesehatan. Sementara itu, kajian (Rabiatunnisa et al., 2023) menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal alih-alih mengabaikannya ke dalam edukasi kesehatan kehamilan

meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan-pesan kesehatan modern. Temuan ini sejalan dengan tinjauan (MacDonald et al., 2023) mengenai intervensi berbasis komunitas yang dipimpin oleh kelompok muda, yang menunjukkan bahwa pelibatan aktor lokal sebagai penggerak edukasi turut memperluas jangkauan dan penerimaan program kesehatan ibu dan neonatal, meskipun bukti mengenai dampak langsungnya terhadap angka kematian masih memerlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait kearifan lokal yakni pengaruh konsumsi jus kelor terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Mantobua, Sulawesi Tenggara relevan dikaitkan dengan peran komunitas dalam menurunkan AKI dan AKB, karena intervensi berbasis pangan lokal semacam ini pada dasarnya merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput. Ketika ibu menyusui berhasil meningkatkan produksi ASI melalui bahan yang mudah diakses dan murah seperti daun kelor, keberhasilan pemberian ASI eksklusif turut meningkat (Sarumi & Sari, 2020). Penelitian lain dalam menekan AKI pasca persalinan kaitannya dengan kearifan lokal menunjukkan bahwa “tomboro” daun pisang kering terhadap pemulihan pasca persalinan di Desa Mantobua dimana tomboro merupakan budaya lokal yang sering dilakukan turun temurun (Sarumi & Albert, 2023).

Secara keseluruhan, temuan-temuan di atas menegaskan bahwa intervensi berbasis komunitas baik dalam bentuk pemberdayaan kader, kelas ibu hamil, kunjungan rumah, paket perawatan neonatal terintegrasi, teknologi *mobile health*, maupun integrasi nilai budaya lokal secara konsisten berkontribusi terhadap penguatan kontinum layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, mulai dari deteksi dini risiko kehamilan hingga perawatan pascasalin. Efektivitas optimal dicapai ketika berbagai jenis intervensi ini diimplementasikan secara terintegrasi dan didukung oleh kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, tenaga kesehatan profesional, kader, keluarga, dan tokoh masyarakat.

KESIMPULAN

Tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki peran strategis dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, baik melalui penguatan kapasitas kader kesehatan, pelaksanaan kelas ibu hamil secara rutin, kunjungan rumah dan paket perawatan neonatal terintegrasi, pemanfaatan teknologi kesehatan berbasis telepon seluler, maupun integrasi nilai budaya dan kearifan lokal ke dalam program kesehatan ibu dan anak. Berbagai studi yang dikaji, baik dari konteks global maupun Indonesia, secara konsisten menunjukkan bahwa intervensi-intervensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan cakupan antenatal, pertolongan persalinan oleh tenaga terlatih, praktik perawatan neonatal esensial, serta pada beberapa studi uji coba terkontrol dirancang secara khusus untuk menurunkan kematian neonatal pada kelompok bayi berisiko tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi terpadu yang melibatkan pemerintah, tenaga kesehatan, kader, keluarga, dan komunitas secara aktif dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berkala, perluasan cakupan kelas ibu hamil, replikasi paket perawatan neonatal berbasis komunitas yang telah terbukti efektif di negara lain, serta integrasi nilai budaya lokal ke dalam program edukasi kesehatan perlu menjadi prioritas kebijakan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi berbasis komunitas secara lebih spesifik terhadap luaran kematian ibu dan bayi di konteks Indonesia melalui

desain penelitian eksperimental yang lebih kuat, mengingat sebagian besar bukti kuantitatif yang kuat pada saat ini masih banyak berasal dari konteks negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fadaleh, S. M., Pell, L. G., Yasin, M., Farrar, D. S., Khan, S. H., Tanner, Z., Paracha, S., Madhani, F., Bassani, D. G., Ahmed, I., Soofi, S. B., Taljaard, M., Spitzer, R. F., Bhutta, Z. A., & Morris, S. K. (2023). An integrated newborn care kit (iNCK) to save newborn lives and improve health outcomes in Gilgit-Baltistan (GB), Pakistan: Study protocol for a cluster randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 23(1), 2480. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17322-y>
- Anggraini, L., Sunarsih, & Winardi, B. (2021). Pengaruh partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil terhadap cakupan K4. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(3), 265–277. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i3.2019.265-277>
- Ariff, S., Habib, A., Memon, Z., Arshad, T., Samejo, T., Maznani, I., Umer, M., Hussain, A., Rizvi, A., Ahmed, I., Soofi, S. B., & Bhutta, Z. A. (2021). Effect of community-based kangaroo mother care package on neonatal mortality among preterm and low birthweight infants in rural Pakistan: Protocol for a cluster randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 10(8), e28156. <https://doi.org/10.2196/28156>
- Boatema, A., & Forkuo, G. O. (2026). Closing the evidence gap in global newborn health: A scoping review of community-based interventions in low- and middle-income countries. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.6359938>
- Cherie, N., Wordofa, M. A., & Debelew, G. T. (2025). The effect of an interactive mobile health intervention to improve community-based essential neonatal care practices among postpartum women in northeast Ethiopia: A cluster randomized controlled trial. *International Health*, 17(5), 820–835. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihae080>
- Foote, E. M., Jahan, F., Rahman, M., Parvez, S. M., Ahmed, T., Hasan, R., Yeasmin, F., El Arifeen, S., Billah, S. M., Hoque, M. M., Shahidullah, M., Islam, M. S., Bhutani, V. K., & Darmstadt, G. L. (2024). Community health worker-led household screening and management of neonatal hyperbilirubinemia in rural Bangladesh: A cluster randomized control trial protocol. *Gates Open Research*, 7, 58. <https://doi.org/10.12688/gatesopenres.14033.2>
- Gebretsadik, A., Shiferaw, Y., Gemed, H., & Yaya, Y. (2025). Cluster randomized controlled trial to assess the effectiveness of a package of community-based interventions on continuum of maternal and newborn healthcare in Sidama, Ethiopia: The SiMaNeH trial protocol. *PLOS ONE*, 20(4), e0310341. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310341>
- Heri, H., Zakariyati, Z., & Paneo, S. A. (2025). Faktor keaktifan kader posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita di Kabupaten Takalar. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(2), 312–319. <https://doi.org/10.47650/jpp.v8i2.1771>
- MacDonald, T., Rehman, N., Stevens-Uninsky, M., Anni, N. S., Liu, R., Darling, E. K., Greene, S., Moll, S., & Mbuagbaw, L. (2023). Community level youth-led interventions to improve maternal-neonatal outcomes in low- and middle-income countries: A systematic review of randomised trials. *Journal of Global Health*, 13, 04168. <https://doi.org/10.7189/jogh.13.04168>
- Mzembe, T., Chikwapulo, V., Kamninga, T. M., Vellemu, R., Mohamed, S., Nthakomwa, L., Chifungo, C., Wazny, K., Musau, K., Abdullahi, L., Peterson, M., Madise, N., & Chipeta, M. G. (2023). Interventions to enhance healthcare utilisation among pregnant women to reduce maternal mortality in low- and middle-income countries: A review of systematic reviews. *BMC Public Health*, 23(1), 1734. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16558-y>
- Nasir, F., & Irmawati. (2025). Optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8361>

- Rabiatunnisa, R., Indriani, I., & Mujahadatuljannah, M. (2023). Faktor budaya dengan perawatan ibu pada masa kehamilan: Scoping review. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6494>
- Rizkianti, A., Novianti, N., & Suparmi, S. (2022). Efektivitas program pendampingan ibu hamil terhadap peningkatan sikap ibu tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir di tujuh kabupaten/kota di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1), 87–98. <https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.5420>
- Robinson, E., Kaushal, A., & Drazdewska, J. (2026). Community-based initiatives to improve maternal and newborn health in high-income settings: A mixed-methods systematic review. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 71, 54–69. <https://doi.org/10.1111/jmwh.70023>
- Shenoy, S., Sharma, P., Rao, A., Aparna, N., Adenikinju, D., Iloegbu, C., Pateña, J., Vieira, D., Gyamfi, J., & Peprah, E. (2023). Evidence-based interventions to reduce maternal malnutrition in low and middle-income countries: A systematic review. *Frontiers in Health Services*, 3, Article 1155928. <https://doi.org/10.3389/frhs.2023.1155928>
- Sarumi, R., & Albert. (2023). Efektivitas “Tomboro” Daun Pisang Kering terhadap Pemulihan Pasca Persalinan pada Ibu Nifas di Desa Mantobua. *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF* p-ISSN: 2622 -6014; e-ISSN: 2745 -8644 Vol. 6, No. 4 Agustus 2023, Hal. 631–635. <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i4.924>
- Sarumi, R., & Sari, E. (2022). Pengaruh konsumsi jus kelor (*Moringa oleifera*) terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Mantobua, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 493–498. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.358>
- Thaddeus, S., & Maine, D. (1994). Too far to walk: Maternal mortality in context. *Social Science & Medicine*, 38(8), 1091–1110. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(94\)90226-7](https://doi.org/10.1016/0277-9536(94)90226-7)
- United Nations Inter-Agency Group for Child Mortality Estimation (UNICEF, WHO, World Bank Group, & UN DESA/Population Division). (2024). *Levels and trends in child mortality: Report 2024*. UNICEF.
- United Nations Inter-Agency Group for Child Mortality Estimation (UNICEF, WHO, World Bank Group, & UN DESA/Population Division). (2025). *Levels and trends in child mortality: Report 2025*. UNICEF.
- World Health Organization, UNICEF, UNFPA, World Bank Group, & UN DESA/Population Division. (2025). *Trends in maternal mortality 2000 to 2023: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. World Health Organization. <https://iris.who.int/handle/10665/381012>